



Jurnal Literasi Pendidikan Dasar

Volume 4 No. 1, 2023, pp. 65-72

P-ISSN 2746-1505, E-ISSN 2721-0294

Open Acces: <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jlpd>

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Alfonsus Sam,¹ Vitalis Tarsan², Ambros Leonangung Edu³

^{1,2} Prodi PGSD Unika Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani, No.10 Ruteng 86508

Article Info

Received July 10, 2023

Revised July 15, 2023

Accepted July 22, 2023

Avaliabel Online

Kata Kunci

Projek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila,
Sekolah Penggerak,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Projek penguatan profil elajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Melaluiinya, peserta didik diberi kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam bingkai Kurikulum Merdeka, projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk kegiatan kokurikuler merupakan praktik baru dalam satuan Pendidikan. Untuk itu, melalui kajian teoretik-evaluatif ini, penulis mencoba mendeskripsikan tentang pengertian, prinsip-prinsip, dimensi dan elemen, serta implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan, secara khusus di 7 Sekolah Dasar di Manggarai Timur yang merupakan satuan Sekolah penggerak angkatan II. Diharapkan kajian ini dapat memberi inspirasi bagi guru SD dalam mengoptimalkan penerapan Projek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan Pendidikan.

Key Words

Project to strengthen
Pancasila Student
Profile, Driving
School, Elementary
School

ABSTRACT

The project to strengthen the Pancasila student profiles is a cross-disciplinary learning in observing and thinking about solutions to problems in the surrounding environment to strengthen various competencies in the Pancasila Student Profiles. Through it, students are given the opportunity to "experience knowledge" as a process of strengthening character as well as the opportunity to learn from their surroundings. Within the framework of the Independent Curriculum, the The project to strengthen the Pancasila student profiles as a form of co-curricular activity is a new practice in the education unit. For this reason, through this theoretical-evaluative study, the author tries to describe the meaning, principles, dimensions and elements, as well as the implementation of the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles in Education Units, specifically in 7 Elementary Schools in East Manggarai which are school units driving the generation II. It is hoped that this study can provide inspiration for elementary school teachers in optimizing the implementation of the Project to strengthen the Pancasila student profile in the education unit.

Corresponding author:

Email: Email: aphonk84@gmail.com (Alfonsus Sam)

PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas khas satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Aktivitas tersebut merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Adapun Profil pelajar Pancasila yang dimaksud merujuk pada Pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Filosofi dasar dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sesungguhnya telah lama dicetus Ki Hajar Dewantara (Satria, dkk. 2022:4). Beliau menggagas: “... *perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisah dengan rakyatnya.*” Gagasan ini mengandung makna bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, peserta didik perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, di mana mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan dunia nyata tidak hanya berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menguatkan pemahaman peserta didik akan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, membangun minat belajar yang lebih mendalam, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam kurikulum merdeka, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Dengan demikian, tampak jelas bahwa P5 merupakan aktivitas pembelajaran lintas disiplin ilmu. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Namun dalam kenyataannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Temuan Asiati dan Hasana (2022: 71), menyatakan bahwa pelibatan guru, dinas Pendidikan, pengawas sekolah, dan orangtua/mitra/masyarakat belum optimal dalam pelaksanaan proyek. Selain itu juga, penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum maksimal dimulai dari analisis konteks kebutuhan peserta didik. Guru yang terlibat dalam kepanitiaan proyek juga masih sangat sedikit, padahal keberhasilan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat ditentukan oleh kolaborasi dari berbagai pihak.

Patut diakui bahwa implementasi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan praktik baru dalam satuan Pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. Sebagai bentuk kegiatan kokurikuler yang mendapat tempat khusus dalam kurikulum merdeka, tentu implementasi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak akan berhasil secara instan. Kepala sekolah dan guru-guru dalam satuan pendidikan yang terlibat dalam panitia proyek perlu terus menerus meningkatkan kapasitas dan pemahaman yang mendalam tentang P5, dan terus berkolaborasi dengan pihak eksternal yang terlibat di dalamnya agar implementasi P5 berhasil efektif dan efisien. Untuk itu, melalui kajian teoretik-evaluatif ini, penulis mencoba mendeskripsikan tentang pengertian, prinsip-prinsip, dimensi dan elemen, serta implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan, secara khusus di 7 Sekolah Dasar di Manggarai Timur yang merupakan satuan kelompok Sekolah penggerak angkatan II. Diharapkan ulasan ini dapat memberi inspirasi bagi guru SD dalam mengoptimalkan penerapan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan Pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam bingkai kurikulum pembelajaran di sekolah, proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang berisi serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam menjalankan proyek tersebut, peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Konteks pemahaman tentang proyek ini kemudian dalam kurikulum merdeka mendapat tempat dan perhatian khusus dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tentu hal ini tidak serta merta menghilangkan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan intrakurikuler. Bedanya, Pembelajaran berbasis proyek di

intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, ada beberapa point penting tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pertama*, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. *Kedua*, Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. *Ketiga*, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. *Keempat*, Satuan Pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dari keempat point ini tampak jelas bahwa Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Melaluinya, peserta didik diberi kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Merujuk pada Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat pemerintah, ada empat prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan P5, yakni Holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Sementara itu, prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.

Dimensi, Elemen, dan Subelemen P5

Uraian tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila secara rinci termuat dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Berikut diuraikan beberapa point tersebut.

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen.

Pertama, dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan lima elemen Kunci yakni (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. *Kedua*, dimensi Berkebinekaan Global yang memiliki Elemen kunci meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial. *ketiga*, dimensi Bergotong royong yang memiliki tiga elemen kunci yakni kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. *Keempat*, dimensi Mandiri yang memiliki dua elemen kunci yakni pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. *Kelima*, dimensi bernalar kritis yang memiliki beberapa elemen seperti: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. *Keenam*, dimensi Kreatif dengan tiga elemen kunci yang meliputi menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Tema P5 di SD

Untuk jenjang Pendidikan SD, ada enam tema yang bisa dijadikan tema proyek (Satria, dkk. 2022:29-31), yakni:

1. Kearifan Lokal; tema ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik diajak untuk Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.
2. Rekayasa dan Teknologi; Melalui tema ini peserta didik dilatih untuk Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.
3. Kewirausahaan; Melalui tema ini peserta didik dilatih untuk mampu Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.
4. Bhineka Tunggal Ika; tema ini mengarahkan peserta didik untuk Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.
5. Gaya Hidup Berkelanjutan; tema ini mengajak peserta didik untuk Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.
6. Bangunlah jiwa dan raganya; dengan tema ini peserta didik diajak untuk Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

Tahapan Pelaksanaan P5

Sebagaimana kegiatan proyek umumnya, maka kegiatan P5 juga memiliki alur khusus yang mesti dioptimalkan dalam praktiknya agar mendukung keberhasilan P5. Keberhasilan pelaksanaan P5 ditentukan oleh satu kesatuan alur proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap pelaksanaan proyek tersebut. Pada bagian ini akan diuraikan secara ringkas tentang alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang SD (Bdk. Satria, dkk. 2022:21-72).

Pertama, tahapan perencanaan P5; Dalam tahapan perencanaan P5, sekurangnya ada 6 tahapan yang bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan situasi satuan Pendidikan. Keenam tahapan yang dimaksud meliputi: merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila; membentuk tim Fasilitasi proyek; identifikasi tingkat kesiapan sekolah; pemilihan tema proyek; penentuan topik spesifik proyek; merancang modul proyek;

Kedua, tahapan pelaksanaan; pada tahap ini, satuan Pendidikan melaksanakan kegiatan proyek sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat dalam modul proyek, baik secara Bersama-sama untuk satu lingkup satuan Pendidikan, maupun dilaksanakan dalam kelompok menurut fase. Tentu hal ini dengan mempertimbangkan rancangan yang sudah dibuat dalam modul proyek.

Ketiga, tahapan evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut; pada tahapan ini, satuan Pendidikan bersama-sama melakukan evaluasi akhir terhadap seluruh rangkaian kegiatan proyek dan melakukan refleksi atasnya serta bersama-sama merancang langkah tindak lanjut apa yang akan dilakukan setelah proyek selesai dilaksanakan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yang mana penelitian dilakukan untuk menggambarkan fenomena, peristiwa, aktivitas, persepsi orang secara individual maupun kelompok. Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan di 7 Sekolah Dasar yang merupakan Satuan Pendidikan Sekolah Penggerak angkatan II di Kabupaten Manggarai Timur. Sekolah tersebut ialah: SDI Tenda Tuang, SDK Bugis 1 Borong, SDK Wae Poang, SDK Wae Rana, SDI Nunur, SDI Wae Ratun, dan SDI Logo. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan dua orang guru anggota Komite Pembelajaran dari masing-masing sekolah.

Instrumen yang digunakan peneliti terdiri dari dua jenis, yakni panduan wawancara dan juga daftar pertanyaan terkait tahapan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara itu, model analisis

data yang digunakan peneliti merujuk pada model analisis data Miles dan Huberman yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:246). Setelah mendapatkan data lapangan, kemudian melakukan reduksi data dengan cara meringkas, mengorganisasikan atau pengkodean dan membuang data-data yang dianggap tidak berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan pengorganisasian yang telah dibuat agar informasi mudah dipahami. Tahap terakhir pengambilan kesimpulan setelah data dianalisis kesesuaian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah Penggerak Angkatan II Kabupaten Manggarai Timur

Sekolah penggerak adalah sekolah berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Bdk. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak). Sekolah Penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak Profil Pelajar Pancasila (Zamjani, 2020: 38).

Kabupaten Manggarai Timur termasuk salah satu kabupaten yang terlibat aktif dalam melaksanakan program Sekolah Penggerak mulai dari angkatan I hingga angkatan II. Adapun untuk Sekolah Penggerak angkatan II pada jenjang SD di Kabupaten Manggarai Timur sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah nomor 0301/C/Hk.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II terpilih 7 (tujuh) sekolah. Sekolah-sekolah tersebut ialah SDI Tenda Tuang, SDI Nunur, SDK Bugis 1 Borong, SDK Wae Poang, SDK Wae Rana, SDI Logo, dan SDI Wae Ratun.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikannya, ketujuh sekolah tersebut sudah melaksanakan program sesuai dengan ketentuan Kemendikbudristek. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud meliputi:

- a. Mengikuti Pelatihan Komite Pembelajaran, yang didampingi fasilitator Sekolah Penggerak
- b. Melaksanakan kegiatan In House Training di sekolah masing-masing setelah selesai mengikuti PKP (Pelatihan Komite Pembelajaran)
- c. Melakukan perencanaan Berbasis Data pada masing-masing tingkat satuan pendidikan
- d. Mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas dan pendampingan intensif Program Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan tersebut berupa Lokakarya terkait topik-topik IKM, kegiatan refleksi satuan Pendidikan tiga bulanan, PMO setiap bulan, refleksi akhir tahun, dan kegiatan Forum Pemangku Kepentingan.
- e. Pemanfaatan platform teknologi untuk pembelajaran dan manajemen satuan Pendidikan
- f. Melaksanakan Pembelajaran dengan paradigma baru yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila

Implementasi P5 di Satuan Pendidikan

Pada bagian ini diulas tentang implementasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5 di Satuan Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan II jenjang SD di Manggarai Timur. Adapun uraian ini merujuk pada alur tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan fokus pada aspek perencanaan dan pelaksanaan Projek penguatan profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

- a. Perencanaan Projek
Merujuk pada alur tahapan IKM pada program sekolah penggerak, tahapan perencanaan P5 digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Perencanaan P5

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
3	Perencanaan pembelajaran dan asesmen	Menggunakan contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek	Melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan perombakan terhadap contoh perencanaan pembelajaran dan asesmen yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik	Melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik
4	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar	Menggunakan buku teks dan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran	Guru dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar, serta bahan ajar lainnya supaya sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memodifikasi beberapa bagian dari modul ajar yang disediakan Kemendikbudristek untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran.	Guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain Satuan pendidikan menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif
5	Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik	Mengembangkan ide dan modul proyek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik

Sumber: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022

Merujuk pada tahapan di atas, perencanaan P5 di 7 Sekolah Penggerak angkatan II jenjang SD di Manggarai Timur sampai bulan Juni 2023 sudah berada pada tahap siap. Sekolah sudah menghasilkan modul proyek sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik, meskipun memang harus diakui bahwa modul proyek yang sudah dibuat oleh sekolah masih berupa modul proyek yang dimodifikasi dari modul yang disediakan kemendikbudristek. Dalam membuat modul proyek, guru penanggung jawab kegiatan sudah melibatkan ide-ide dan pendapat peserta didik peserta didik terkait kegiatan proyek yang akan dilakukan. Pelibatan peserta didik dalam merancang proyek memang baru tampak nyata saat merencanakan kegiatan proyek semester genap 2022/2023. Pada perencanaan Proyek pertama (semester Ganjil 2022/2023), rata-rata semua satuan Pendidikan berada pada tahap berkembang. Hal ini disebabkan oleh kesiapan sekolah yang baru pertama kali mengimpelentasikan kegiatan proyek.

b. Pelaksanaan Proyek

Merujuk pada alur tahapan IKM pada program sekolah penggerak, tahapan pelaksanaan P5 digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan P5

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Pelaksanaan Pembelajaran					
6	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari yang dianjurkan Kemendikbudristek Proyek berorientasi pada menghasilkan artifak (produk seperti makanan, minuman), belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>)	Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Proyek diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu atau diarahkan lebih banyak oleh guru sehingga kegiatan proyek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>) sesuai tema	Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Proyek diawali dengan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh guru sehingga kegiatan proyek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>) sesuai tema	Menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek Proyek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi guru dan/atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan proyek berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (<i>problem solving</i>) sesuai tema

Sumber: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022

Merujuk pada aspek implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka aspek pelaksanaan P5 di 7 Sekolah Penggerak angkatan II jenjang SD di Manggarai Timur sampai bulan Juni 2023 sudah berada pada tahap siap. Hasil observasi pada satuan Pendidikan yang telah melaksanakan proyek dalam tahun pelajaran 2022/2023 ditemukan bahwa 7 sekolah

penggerak angkatan II jenjang SD di Kabupaten Manggarai Timur telah melaksanakan 2 – 3 kegiatan proyek dalam tahun berjalan. Hal ini berarti bahwa jumlah proyek yang dilaksanakan oleh setiap satuan Pendidikan telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Berikut ini tema dan jenis kegiatan P5 yang telah dilaksanakan oleh sekolah penggerak angkatan II jenjang SD di Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 3 Tema dan Kegiatan Proyek

No	Nama Sekolah	Tema P5	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	SDI Tenda Tuang	1. Kearifan Lokal	Menanam Tanaman Hortikultura	Ganjil 2022/2023
		2. Kewirausahaan	Mengolah dan menjual hasil panen dari kebun sekolah	Genap 2022/2023
2	SDK Bugis 1 Borong	1. Gaya Hidup Berkelanjutan	Menanam Jagung	Ganjil 2022/2023
		2. Kewirausahaan	Mengolah dan menjual olahan jagung	Ganjil 2022/2023
		3. Kearifan Lokal	Festival senjata (seni dan jajan tradisional)	Genap 2022/2023
3	SDK Wae Poang	1. Kearifan Lokal	Menghidupkan budaya Vera	Ganjil 2022/2023
		2. Kewirausahaan	Mengolah jajanan dari bahan lokal (pisang dan ubi)	Genap 2022/2023
4	SDK Wae Rana 1	1. Kearifan Lokal	Pementasan jenis tarian dan atraksi saat pesta 100 tahun Sekolah	Ganjil 2022/2023
		2. Gaya Hidup Berkelanjutan	Menanam tanaman hortikultura di kebun sekolah	Ganjil 2022/2023
		3. Kewirausahaan	Mengolah dan memasarkan jajan dari bahan pangan lokal (jagung)	Genap 2022/2023
5	SDI Nunur	1. Kearifan Lokal	Menanam kacang tanah dan sayuran di kebun sekolah	Ganjil 2022/2023
		2. Kewirausahaan	Mengolah dan menjual hasil olahan kacang tanah	Genap 2022/2023
6	SDI Logo	1. Bhineka Tunggal Ika	Perayaan Kebhinekaan	Ganjil 2022/2023
		2. Kewirausahaan	Menanam tanaman hortikultura di kebun sekolah	Genap 2022/2023
7	SDI Wae Raton	1. Kearifan Lokal	Menganyam topi caping dan keranjang dari bambu	Ganjil 2022/2023
		2. Kewirausahaan	Mengolah dan memasarkan hasil anyaman	Genap 2022/2023

Sumber: Dokumentasi FSP SD angkatan II, Kab Manggarai Timur, 2023

Dari tabel 3 di atas, ditemukan bahwa sekolah penggerak angkatan II jenjang SD di Kabupaten Manggarai Timur sudah melaksanakan kegiatan P5 sesuai dengan ketentuan Kemendikbudristek. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan para kepala sekolah ditemukan bahwa semua pihak yang terlibat dalam kegiatan proyek sangat antusias dalam menyukseskan proyek di sekolah mereka. Pihak yang terlibat tidak hanya pihak internal sekolah (guru dan murid) tetapi juga pihak eksternal (Narasumber/pelatih/pembimbing dari pihak masyarakat dan/atau kalangan profesional seperti tokoh adat, pegawai PPL pertanian, pengrajin). Pemilihan tema dan juga kegiatan proyek yang direncanakan dan dilaksanakan di setiap satuan Pendidikan juga sudah khas sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan serta minat peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Ada enam dimensi P5 yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Sementara itu, pelaksanaan P5 untuk jenjang Pendidikan SD berkuat pada ada enam tema proyek, yakni: kearifan local, rekayasa dan teknologi, bhineka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa dan raganya.

Hasil kajian evaluatif terhadap implementasi perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak angkatan II jenjang SD di Kabupaten Manggarai Timur untuk tahun pertama diketahui sudah berada pada tahap siap. Kesiapan ini diharapkan menjadi peluang bagi pihak satuan Pendidikan dalam melakukan pengimbasan implementasi P5 terhadap satuan Pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, Seni dan Uswatun Hasana. 2022. "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Volume 19 No.2, Desember 2022.
- Anggraena, Yoggi, dkk. 2021. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia.
- Anggraena, Yoggi, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah nomor 0301/C/Hk.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Satria, Rizky, dkk. 2022. *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Paparan Kemdikbudristek (2021a). Merdeka belajar episode kelima belas: Kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar.
- Paparan Kemdikbudristek (2021b). Kebijakan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran setelah pandemi.
- Zamjani, dkk., 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Balitbang dan Perbukuan Kemdikbud.